
Sosialisasi Sadar Wisata di SMA Negeri 1 Airmadidi dalam Pengembangan Destinasi Wisata Super Prioritas

Alfrits Roul Sinadia*¹, Alan Hubert Frederick Sanger²

^{1,2}Universitas Klabat; Airmadidi-Manado, 0431-891035

e-mail: *alfritssinadia@unklab.ac.id, alansanger@unklab.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilakukan karena adanya kebutuhan perlunya kesadaran wisata dalam diri orang-orang muda di salah satu destinasi wisata prioritas. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi mengenai potensi wisata di Kabupaten Minahasa Utara yang bertujuan untuk menanamkan dalam diri orang-orang muda di daerah ini sikap sadar wisata yang sejalan dengan program pariwisata pemerintah. Sosialisasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari pemberian kuis awal, pemaparan sosialisasi, dan pemberian kuis akhir. Di akhir kegiatan, dapat disimpulkan bahwa para siswa peserta kegiatan ini memahami dengan baik pengembangan sikap sadar wisata yang telah disosialisasikan kepada mereka. Sikap ini diharapkan dapat juga ditularkan kepada para pelajar di sekolah-sekolah lainnya yang ada di kabupaten ini dan akhirnya kepada masyarakat luas lewat sektor nonformal.

Kata kunci—Sadar Wisata, Destinasi Wisata Prioritas, Pengembangan Wisata Prioritas

Abstract

This social community activity was carried out because of the need for tourism awareness in young people in one of the priority tourist destinations. This is a socialization activity regarding tourism potential in North Minahasa Regency which aims to instill in young people in this area a tourism-conscious attitude that is in line with the government's tourism program. This socialization was carried out at SMA Negeri 1 Airmadidi, North Minahasa Regency. This series of activities consists of giving an initial quiz, presenting the socialization presentation, and giving a final quiz. At the end of the activity, it can be concluded that the students participating in this activity understand well the development of a tourism conscious attitude that has been socialized to them. This attitude is expected to also be transmitted to students at other schools in this district and finally to the wider community through the non-formal sector.

Keywords—Tourism Awareness, Prioritized Tourism Destinations, Prioritized Tourism Development

1 PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 pemerintah memunculkan ide mengenai pentingnya mengembangkan destinasi pariwisata di luar Bali. Ide ini diikuti dengan keputusan untuk mengembangkan sepuluh destinasi wisata prioritas di luar Bali, yang mencakup Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di NTB, Labuan Bajo di NTT, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Kepulauan Seribu di Jakarta, Danau Toba di Sumatera Utara, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Tanjung Lesung di Banten, Morotai di Maluku Utara, dan Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung [1]. Beberapa waktu kemudian, pada tahun 2019 pemerintah lebih mempersempit pengembangan destinasi wisata prioritas tersebut dengan berfokus pada pengembangan lima destinasi super prioritas atau Bali baru yang terdiri dari Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Danau Toba, dan Likupang. Tujuan utama dari pengembangan kelima destinasi super prioritas ini ialah pemerataan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah yang termasuk kategori Bali baru tersebut melalui sektor pariwisata [1]. Sejak itulah pemerintah menggalakkan pembangunan berbagai infrastruktur seperti perbaikan dan perluasan jalan-jalan yang menuju ke lokasi wisata, fasilitas di tempat-tempat wisata, pembangunan shelter bagi pengunjung lokasi wisata, pembangunan jembatan dan dermaga, serta berbagai fasilitas lainnya.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang memperoleh perhatian dari pemerintah pusat dalam hal pembangunan infrastruktur. Hal ini disebabkan karena salah satu daerah di wilayahnya, yaitu Kabupaten Minahasa Utara khususnya daerah wisata Likupang, menjadi salah satu daerah destinasi wisata super prioritas Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa berbagai jenis infrastruktur di provinsi Sulawesi Utara telah sementara dibangun atau diperbaiki. Sebagai contoh, pembangunan dermaga baru di pulau Bunaken bersama dengan ratusan *homestay* yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) [2]. Contoh lain ialah pembangunan Malalayang *Beach Walk* di pinggiran pantai Malalayang yang telah menyelesaikan pembangunan tahap 1, dan pembangunan tahap 2 sementara dalam proses persiapan [3].

Khusus di Kabupaten Minahasa Utara, berbagai pembangunan infrastruktur juga terlihat meningkat pesat. Ada beberapa yang telah rampung dikerjakan dan ada juga yang sementara dikerjakan. Contohnya, pemerintah membangun sebuah bendungan yang memiliki berbagai fungsi di desa Kuwil Kawangkoan. Lokasi di sekitar bendungan ini juga dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga menjadi salah satu lokasi wisata andalan di Minahasa Utara. Salah satu objek wisata kuno yang dapat ditemui di dekat bendungan ini ialah Waruga atau kuburan kuno nenek moyang orang Minahasa Utara. Pembangunan penting lainnya ialah jalan-jalan yang menuju ke lokasi pantai yang ada di Likupang seperti ke pantai Pall dan Pulisan telah dibangun dan diperlebar. Kedua pantai tersebut dulunya kelihatan tidak terurus, namun saat ini mengalami perubahan drastis dengan pembangunan tersebut. Tak kalah pentingnya, investor Hotel Marriott juga telah berinvestasi di wilayah wisata Likupang dengan membangun sebuah hotel berbintang lima di Desa Papatungan, Kecamatan Likupang Barat [4]. Selain itu, di sekitar wilayah pantai, tepatnya di desa Pulisan, Kinunang, dan Marinsow, pemerintah Kabupaten Minahasa Utara telah membangun ratusan *homestay* yang dapat digunakan oleh turis kala berkunjung ke daerah ini. Sebagai infrastruktur pendukung, pemerintah juga berfokus pada pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi seperti jaringan 5G di daerah Likupang untuk memperlancar akses internet di wilayah ini [5]. Dengan demikian, Kabupaten Minahasa Utara telah mempersiapkan diri dengan baik dalam pengembangan wilayahnya sebagai salah satu destinasi wisata prioritas di Indonesia.

Namun, sangat disayangkan, rencana pemerintah yang sangat baik bagi daerah Sulawesi Utara, khususnya di Kabupaten Minahasa Utara, belum diimbangi dengan kesadaran wisata dari penduduknya. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Minahasa Utara masih rendah kesadarannya terhadap wisata. Salah satu perilaku yang paling

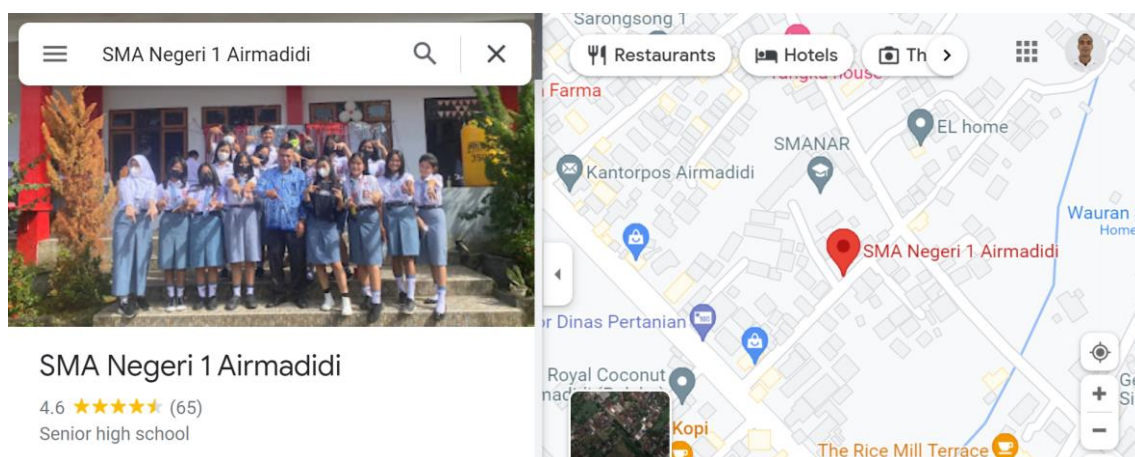
mencolok ialah rendahnya kesadaran menjaga lingkungan hidup sekitar. Contoh, masih banyak anggota masyarakat yang belum membuang sampah pada tempatnya. Kerap kali, di pinggir jalan raya terdapat tumpukan-tumpukan plastik berisi sampah yang dengan sengaja dibuang sembarangan oleh penduduk. Padahal kebersihan lingkungan merupakan salah satu karakteristik penting yang dicari oleh pengunjung di lokasi-lokasi wisata. Di area pantai Pulisan maupun Pall masih dijumpai sampah yang dibuang sembarangan oleh para pengunjung lokal. Masyarakat lokal yang mengelola kedua pantai tersebut nampaknya juga masih kurang terlatih mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai. Dapat disimpulkan bahwa, dalam mempersiapkan diri menjadi tuan rumah bagi para wisatawan lokal maupun manca negara, masyarakat di wilayah Kabupaten Minahasa Utara perlu mendapatkan pendidikan kesadaran tentang wisata.

Pendidikan sadar wisata kepada masyarakat semestinya dapat dilakukan melalui berbagai sarana. Salah satu sarana yang dapat digunakan ialah melalui sarana pendidikan formal atau pendidikan kesadaran melalui sekolah-sekolah mulai dari SD hingga SMA. Oleh sebab sarana ini dianggap penting, maka sosialisasi kesadaran mengenai potensi wisata di Kabupaten Minahasa Utara dapat dilakukan dan dimulai di sekolah. Para guru diharapkan dapat mengintegrasikan ini ke dalam proses pembelajaran di sekolah atau menjadikan ini bagian dari pendidikan bagi para peserta didik di Minahasa Utara. Dengan demikian, diharapkan agar tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik sebagai generasi muda dan penerus daerah yang berkontribusi dalam pengembangan wisata di daerahnya. Sebagai hasil akhirnya, diharapkan agar tujuan pemerintah untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara dapat terwujud melalui peran langsung generasi muda di daerahnya.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Profil Sekolah Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Airmadidi, yang terletak di Kelurahan Sarongsong I, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara.



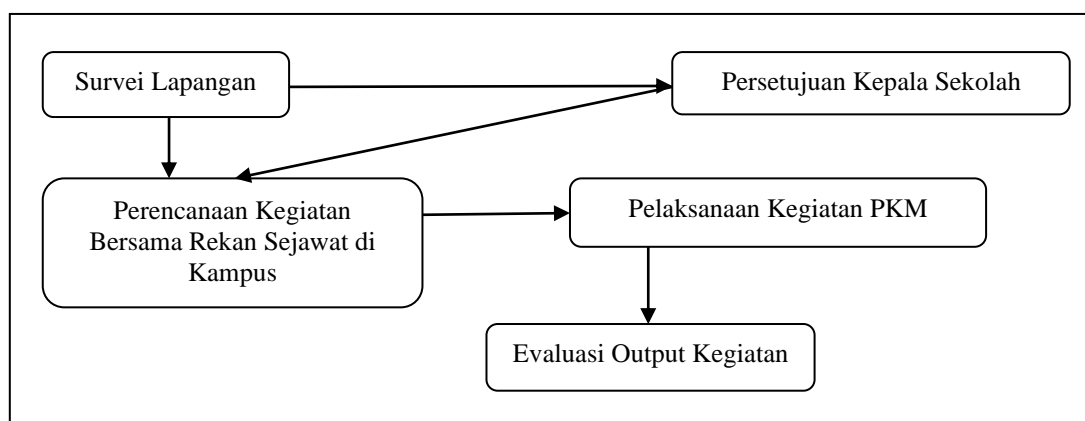
Gambar 1 Peta Lokasi SMAN 1 Airmadidi

2.2 Profil Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian

Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini merupakan dosen-dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat, Airmadidi-Manado. Tim ini dibagi menjadi beberapa kelompok dosen yang terdiri dari dua hingga tiga orang dosen. Setiap kelompok ditugaskan untuk berkunjung di setiap kelas dan menyampaikan materi sosialisasi atau pengajarannya masing-masing sesuai topik yang telah disiapkan. Khusus untuk kelompok PKM ini, anggota kelompoknya terdiri dari dua orang dosen dan dua orang mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Satu dosen berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, sedangkan yang satunya lagi berasal dari Program Studi Pendidikan Agama. Untuk mahasiswa, keduanya merupakan mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi di kelompok PKM ini.

2.3 Rancangan Tahapan Kegiatan Pengabdian

Untuk melaksanakan kegiatan PKM ini, maka dibuatlah rancangan tahapan kegiatan pengabdian yang digambarkan dalam diagram alur di Gambar 2.



Gambar 2 Alur Kegiatan PKM

Sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, perwakilan tim PKM fakultas melakukan survei lapangan terlebih dahulu untuk memastikan kebutuhan dan kesiapan sekolah target. Setelah memperoleh izin dan kepastian dari pihak sekolah, perwakilan tim PKM fakultas kemudian melaporkannya ke pimpinan fakultas. Selanjutnya, diadakanlah perencanaan kegiatan yang melibatkan rekan-rekan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat. Dalam perencanaan, diputuskan bahwa seluruh anggota tim PKM akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan mengunjungi setiap kelas yang ada di sekolah target. Masing-masing kelompok menyiapkan topik yang relevan untuk disajikan kepada para siswa. Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, diadakanlah evaluasi output untuk meneliti hasil dari kegiatan tersebut.

2.4 Metode

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 1 Airmadidi dilakukan secara luring dengan mengunjungi sekolah secara langsung. Adapun metode yang digunakan oleh kelompok PKM ini ialah metode sosialisasi atau pengajaran yang dilakukan langsung di ruang kelas. Program ini dilakukan dengan rencana tahapan sebagai berikut: (1) pengenalan diri dan topik sosialisasi, (2) kuis awal, (3) pemaparan tentang kesadaran wisata, (4) kuis akhir, (5) review dan kesimpulan kegiatan sosialisasi.

2.5 Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan ini ialah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Airmadidi. Secara khusus, kelompok PKM ini mendapatkan kesempatan untuk melakukan sosialisasi sadar wisata di Kelas X 12 dengan jumlah siswa 30 orang. Namun, pada saat pemaparan di kelas, siswa yang hadir berjumlah 25 orang karena lima orang lainnya harus mengikuti kegiatan sekolah yang lain.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023, pukul 10.00 – 12.00 siang waktu Indonesia tengah. Kegiatan ini diawali dengan keberangkatan ke sekolah target secara bersama-sama dengan menggunakan bus yang disiapkan pihak universitas. Setibanya di sekolah target, tim PKM disambut oleh pihak sekolah dan selanjutnya mengadakan briefing beberapa menit sebelum seluruh kelompok PKM berpisah ke ruang kelas yang telah ditunjuk.

Sesi 1: Perkenalan. Di ruang Kelas X 12, kelompok PKM memulai dengan perkenalan anggota tim yang terdiri dari dua orang dosen dan dua mahasiswa.

Sesi 2: Kuis Awal. Sebelum pemaparan topik sosialisasi diberikan, diadakanlah kuis awal bagi siswa. Tujuan dari pemberian kuis ini ialah untuk mengukur sampai di mana tingkat pengetahuan umum dan pemahaman para siswa mengenai potensi wisata di daerah Minahasa Utara. Kuis tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah nama Gubernur Sulawesi Utara?
2. Siapakah nama Bupati Minahasa Utara?
3. Siapakah nama Menteri Kemenparekraf?
4. Sebutkan lokasi-lokasi wisata yang anda ketahui di Sulawesi Utara, khususnya di Minahasa Utara.



Gambar 3 Siswa Mengerjakan Kuis Awal

Setelah para siswa selesai menjawab, jawaban mereka kemudian didiskusikan bersama. Jawaban dari soal kuis nomor 4 merupakan jawaban yang paling dibutuhkan, mengingat tujuan dari kuis ini ialah untuk mengukur pemahaman siswa mengenai potensi wisata yang ada di daerahnya. Hasil evaluasi kuis awal, khususnya pada nomor 4 ini, menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa hanya 19 siswa (76%) yang dapat menyebutkan dengan tepat berbagai lokasi wisata yang ada di Sulawesi Utara, khususnya di daerah Minahasa Utara dengan alasan yang tidak

diketahui. Ada kemungkinan mereka yang tidak dapat menyebutkan ini kekurangan pengetahuan tentang lokasi-lokasi wisata yang ada, belum pernah berkunjung ke tempat-tempat tersebut, atau mungkin juga disebabkan oleh hal-hal yang lain.

Sesi 3: Pemaparan Topik. Setelah sesi kuis awal selesai, dimulailah pemaparan topik sosialisasi sadar wisata kepada para siswa. Topik sosialisasi ini diberi judul: SUMIKOLAH SADAR WISATA. Kata sumikolah berasal dari bahasa daerah setempat, yaitu bahasa Tonsea yang artinya ialah sekolah atau pendidikan. Jadi, judul tersebut secara lengkap berarti sekolah sadar wisata. Dalam pemaparan, pertama, di bahas mengenai arti pariwisata ditinjau dari asal-usul kata tersebut. Selanjutnya, dipaparkan mengenai program pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tentang lima destinasi wisata super prioritas di Indonesia, yang mana Likupang, salah satu lokasi wisata di Minahasa Utara, termasuk di dalamnya. Di bagian ini dijelaskan alasan-alasan mengapa pemerintah ingin mengembangkan potensi pariwisata di wilayah ini. Kemudian, dipaparkan juga mengenai pokok-pokok pengembangan yang dilakukan di lima wilayah destinasi prioritas ini, yang mencakup: (1) infrastruktur, (2) jaringan telekomunikasi yang berkualitas, (3) produk ekonomi kreatif, dan (4) sumber daya manusia yang unggul.



Gambar 4 Pemaparan Sadar Wisata

Saat pemaparan, para siswa diminta untuk mendiskusikan pendapat mereka mengenai apa yang mereka ketahui tentang keempat pokok-pokok pengembangan tersebut. Mereka juga diminta mendaftarkan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka lakukan sebagai warga Minahasa Utara untuk mensukseskan Likupang sebagai salah satu destinasi prioritas. Pada bagian inti pemaparan, siswa diperkenalkan kepada akronim S-A-D-A-R, yang terdiri dari:

- S = Sadari kelebihan dan kekurangan kita
- A = Adaptif
- D = Dinamis
- A = Aktif
- R = Reaktif

Ini berarti, pertama, sebagai warga Minahasa Utara, kita semestinya menyadari potensi wisata di daerah kita. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kita dalam sektor pariwisata semestinya disadari, dikenali, dan diperbaiki khusus untuk kekurangan. Kedua, warga semestinya dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di daerah destinasi prioritas. Ketiga, warga secara dinamis dapat mengikuti perkembangan sekaligus mengembangkan potensi diri dalam menyikapi perubahan yang sedang terjadi. Keempat, warga diharapkan aktif untuk mengembangkan diri dan terlibat dalam program pengembangan yang digalakkan oleh pemerintah. Kelima, warga dapat bereaksi secara positif terhadap perubahan-perubahan yang

sementara terjadi dan yang akan terjadi sebagai efek dari penetapan Minahasa Utara sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas.

Sesi 4: Kuis Akhir. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa yang diharapkan setelah adanya pemaparan, diadakanlah kuis akhir. Dalam kuis tersebut dibagi menjadi dua bahagian, yaitu kuis tertulis dan kuis oral. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam kuis tertulis ialah sebagai berikut:

1. Sebutkanlah lima destinasi wisata super prioritas di Indonesia.
2. Sebutkanlah pokok-pokok pengembangan di daerah destinasi super prioritas.

Dalam kuis oral, hanya terdapat satu pertanyaan yang ditanyakan, yaitu “uraikan kepanjangan setiap huruf yang ada pada akronim S-A-D-A-R.”

Sesi 5: Review dan Kesimpulan. Untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi di Kelas X 12, para penyaji kemudian mereview kembali pemaparan mengenai sadar wisata yang diharapkan. Selanjutnya, di bagian akhir dari sesi ini, para penyaji kemudian menyimpulkan kegiatan sosialisasi ini sekaligus mengakhiri kegiatan tersebut dengan pembagian hadiah-hadiah kepada para siswa yang berhasil menjawab kuis yang diberikan.

Sesi 6: Dokumentasi. Untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, diadakan sesi foto bersama dengan para siswa yang disambut dengan baik oleh mereka. Usai sesi foto, anggota kelompok tim PKM berpamitan kepada siswa dan pihak sekolah untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan pada hari itu.



Gambar 5 Sesi Foto Bersama

3.2 Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menilai dampak dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, maka tim PKM melakukan evaluasi hasil dari penilaian kuis akhir yang diberikan kepada para siswa peserta sosialisasi. Kuis akhir tersebut terdiri dari dua butir soal yang masing-masingnya diberikan skor jika siswa dapat menjawabnya dengan benar (lihat Tabel 1).

Tabel 1 Penskoran Butir Kuis

Butir	Skor
1. Sebutkanlah lima destinasi wisata super prioritas di Indonesia.	5
2. Sebutkanlah pokok-pokok pengembangan di daerah destinasi super prioritas.	4
Total Skor	9

Selanjutnya, data skor jawaban siswa atas kuis akhir dapat dilihat pada Tabel 2. Untuk butir kuis nomor satu, 96% siswa dapat menjawab butir tersebut dengan tepat dan lengkap. Hanya terdapat satu orang siswa yang tidak dapat menjawab butir tersebut dengan tepat dan lengkap. Namun, untuk butir kuis nomor dua, semua siswa (100%) dapat menjawab butir tersebut dengan tepat dan lengkap (lihat Tabel 2).

Sebagai pelengkap bagi kuis akhir, diberikanlah kuis secara oral untuk mengukur ingatan dan pemahaman siswa mengenai kesadaran wisata. Para siswa diminta menyebutkan akronim dari kata S-A-D-A-R dan menjelaskan arti dari setiap akronim yang ada. Dua orang siswa (1 pria dan 1 wanita) yang secara sukarela mewakili seluruh siswa berhasil menyebutkan dan menjelaskan arti dari akronim S-A-D-A-R seperti yang mereka dapatkan saat sosialisasi berlangsung. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti sosialisasi dapat dengan baik memahami sosialisasi sadar wisata yang baru saja mereka ikuti.

Tabel 2 Persentase Skor Kuis Siswa

Siswa	Skor Butir 1	Skor Butir 2	Persentase Skor
Siswa 1	5	4	100%
Siswa 2	5	4	100%
Siswa 3	5	4	100%
Siswa 4	5	4	100%
Siswa 5	5	4	100%
Siswa 6	5	4	100%
Siswa 7	5	4	100%
Siswa 8	5	4	100%
Siswa 9	5	4	100%
Siswa 10	5	4	100%
Siswa 11	1	4	56%
Siswa 12	5	4	100%
Siswa 13	5	4	100%
Siswa 14	5	4	100%
Siswa 15	5	4	100%
Siswa 16	5	4	100%
Siswa 17	5	4	100%
Siswa 18	5	4	100%
Siswa 19	5	4	100%
Siswa 20	5	4	100%
Siswa 21	5	4	100%
Siswa 22	5	4	100%
Siswa 23	5	4	100%
Siswa 24	5	4	100%
Siswa 25	5	4	100%

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, ditariklah beberapa kesimpulan. Pertama, masih ada banyak generasi muda di Minahasa Utara yang mungkin tidak memahami potensi wisata yang ada di daerah ini dan kesadaran yang sesuai untuk menyambut kunjungan turis domestik maupun mancanegara ke daerah mereka. Kedua, sosialisasi kesadaran tentang wisata di daerah Minahasa Utara dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara. Untuk itu, disarankan bagi Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah yang ada di Minahasa Utara untuk menggalakkan sosialisasi kesadaran wisata kepada masyarakat melalui pendidikan formal. Sebagai hasil akhir, diharapkan agar kesadaran wisata

yang digalakkan di sekolah melalui pendidikan formal dapat mempengaruhi masyarakat luas di Minahasa Utara melalui sektor nonformal.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang pertama diberikan kepada Universitas Klabat dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat yang telah mengizinkan diadakannya kegiatan PKM ini. Kedua, ucapan terima kasih diberikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Airmadidi yang mencakup kepala sekolah yang telah memberikan ijin dilaksanakannya sosialisasi ini beserta para siswa yang telah mengikuti kegiatan ini secara sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenparekraf, “Asal Muasal 5 Destinasi Super Prioritas dan Mengapa Penting?” <https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/> (accessed Mar. 25, 2023).
 - [2] Direktorat Jenderal Perumahan and Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, “Berita - Dukung Pengembangan Pariwisata di Bunaken, Ratusan Homestay Dibangun Kementerian PUPR - PERUMAHAN PUPR.” <https://perumahan.pu.go.id/news/dukung-pengembangan-pariwisata-di-bunaken-ratusan-homestay-dibangun-kementerian-pupr> (accessed Mar. 25, 2023).
 - [3] R. Noor, “Malalayang Beach Walk Tahap 2 Kota Manado Siap Dibangun, Tambah 1 Km Lengkap Amphitheater,” *Tribunmanado.co.id*. <https://manado.tribunnews.com/2023/02/09/malalayang-beach-walk-tahap-2-kota-manado-siap-dibangun-tambah-1-km-lengkap-amphitheater> (accessed Mar. 25, 2023).
 - [4] R. Noor, “Jokowi Terpukau Usai Nikmati Kawasan Pantai Hotel Marriott Likupang Minahasa Utara Sulawesi Utara,” *Tribunmanado.co.id*. <https://manado.tribunnews.com/2023/01/19/jokowi-terpukau-usai-nikmati-kawasan-pantai-hotel-marriott-likupang-minahasa-utara-sulawesi-utara> (accessed Mar. 25, 2023).
 - [5] H. C. Ismail, “263 Rumah Penduduk di Likupang Disulap Jadi Homestay - Bisnis Tempo.co.” <https://bisnis.tempo.co/read/1591212/263-rumah-penduduk-di-likupang-disulap-jadi-homestay> (accessed Mar. 25, 2023).
-